

## Pengaruh Model Snowball Throwing pada Kemampuan Memahami Puisi Siswa Kelas V SDN 97 Tobalu

NURZAMSI<sup>1</sup>, NADAR<sup>2</sup>, SALEHA<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Enrekang

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Enrekang

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Enrekang

E-mail: [nurzamsinur2@gmail.com](mailto:nurzamsinur2@gmail.com), [adhar.dikdas14@gmail.com](mailto:adhar.dikdas14@gmail.com), [unimensaleha@gmail.com](mailto:unimensaleha@gmail.com),<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Snowball Throwing pada Kemampuan Memahami Puisi siswa kelas V SDN 97 Tobalu. Variabel yang diteliti yaitu teknik Snowball Throwing (X) dengan Kemampuan Memahami siswa kelas (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sampel Random. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Uji coba instrumen penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode pengumpulan data menggunakan tes. Tes untuk mengumpulkan data Kemampuan memahami sedangkan. Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental* dengan design penelitian *pre-eksperiment one group pre-test post- test*. Desain ini melibatkan satu kelas V SDN 97 Tobalu yang diberi *pre- test(O)*, diberi *treatment(X)* dan diberi *post-test*. Instrumen pada penelitian digunakan adalah soal tes dan dianalisis melalui SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Kemampuan Memahami menulis puisi siswa kelas V SDN 97 Tobalu. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $16,5 > 1,69$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model Snowball Throwing terhadap Kemampuan Memahami Menulis Puisi siswa kelas V SDN 97 Tobalu..

**Kata kunci :** Model Snowball Throwing , Kemampuan Memahami Puisi Siswa,

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan alokasi dana pendidikan dari 5% menjadi 26% dari APBN (Anggaran Belanja). Sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang akan membangun bangsa di masa depan. Upaya pembenahan sistem pendidikan nasional gencar dilakukan, termasuk pembaruan kurikulum.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kurikulum memiliki karakteristiknya masing-masing.

Perubahan kurikulum diharapkan dapat mengubah sistem pembelajaran tradisional yang lebih berpusat pada guru menjadi sistem pembelajaran modern yang lebih menitikberatkan pada kreativitas dan kompetensi siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Salah satu standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk rangkuman, laporan, dan puisi bebas. Standar kompetensi ini dijabarkan dalam kompetensi dasar menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Kemampuan memahami puisi harus dimiliki oleh siswa sebagai keterampilan aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan. Ide, pengetahuan, pengalaman, dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi dengan latihan

kemampuan memahami puisi diharapkan siswa mendapatkan minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa kepekaan terhadap karya sastra, sehingga tercipta perasaan senang, cinta dan minat terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat merangsang otak sehingga siswa mampu berpikir kreatif dan bersimpati terhadap lingkungan sekitar.

Sebagai studi pendahuluan, penulis telah menyebarkan angket yang berisi lima pertanyaan kepada siswa kelas V SDN 97 Tobalu, kecamatan enrekang, kab.enrekang. Penulis memperoleh data bahwa dari 30 siswa yang menjadi responden, seluruh siswa (100%) menjawab pernah belajar puisi, 10 siswa menyatakan pernah menulis puisi, 8 siswa menjawab suka menulis puisi, 10 siswa menyatakan pernah menulis puisi. Kesulitan memilih kata dalam menulis puisi, dan 16 siswa memilih kemampuan memahami puisi. Untuk mendukung hasil pengisian tes yang diisi oleh siswa, penulis melakukan wawancara dengan guru kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari wawancara terungkap bahwa; (1) dalam pembelajaran bahasa, yang dituntut orang tua adalah nilai rapor yang tinggi sehingga guru hanya mengarahkan saja, soal memperhatikan keterampilan proses, (2) tugas menulis banyak dikerjakan di rumah sehingga siswa kurang mendapat bimbingan guru, (3) siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat dan indah dalam puisi.

Dari data tersebut, penulis mencoba menganalisis permasalahan siswa tentang puisi. Ternyata akar permasalahannya adalah siswa tidak memiliki kemampuan yang cukup sehingga siswa kesulitan dalam memilih memahami puisi, akibatnya siswa malas dan merasa bosan saat mengikuti pelajaran. Hal ini kemudian berdampak pada

rendahnya kemampuan memahami puisi siswa pada materi tentang puisi.

Berdasarkan survei awal di Kelas V SDN 97 Tobalu dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru hanya mengelola kelas secara klasikal dan jarang menerapkan model pembelajaran kooperatif, guru dalam mengajar mendominasi proses pembelajaran dengan mendikte dan atau menjelaskan materi pelajaran sementara siswa menyalin. Begitu juga dengan aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif, siswa terkadang bosan belajar sehingga mempengaruhi penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia. *Snowball Throwing* merupakan teknik yang dianggap mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kemampuan memahami puisi siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya untuk siswa kelas V SDN 97 Tobalu, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penerapan teknik *Snowball Throwing* pada kemampuan memahami menulis puisi pada murid Kelas V SDN 97 Tobalu kecamatan enrekang kabupaten enrekang. dengan teknik *Snowball Throwing*?”.

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah peningkatan kemampuan pada Murid Kelas V SDN 97 Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupten Enrekang dalam memahami puisi dengan menggunakan model *Snowball Throwing* yaitu mendeskripsikan Pengaruh pembelajaran kemampuan memahami puisi dengan teknik *Snowball Throwing* pada murid kelas V SDN 97 Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang pada tahap pelaksanaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut ini:

1. Bahan informasi bagi murid kelas V SDN 97 Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang . dalam mengembangkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, khususnya dalam kemampuan memahami puisi.
2. Masukan bagi pembaca, khususnya bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat pendidikan dasar yang ingin meningkatkan kemampuan murid dalam memahami puisi dengan model *Snowball Throwing*.
3. Bahan acuan atau rujukan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis puisi.
4. Salah satu alternatif teknik pembelajaran menulis puisi bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan memahami puisi pada murid Kelas V SDN 97 Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang sebagai landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## Kajian Pustaka

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Puisi

Secara umum puisi dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan seseorang yang berkaitan dengan kehidupan dan kehidupan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam membaca puisi, seseorang harus memperhatikan emosi dan makna yang terkandung dalam puisi dengan menggunakan ritme sebagai ungkapan perasaan penciptanya.

Menurut Ratih Mihardja (2012:18) “Puisi adalah seni tulis yang menggunakan bahasa karena kualitas estesisnya untuk melengkapi, atau di samping makna

semantiknya". Senada dengan itu Dresden (dalam Ratih, 2012:18) mengatakan bahwa "Puisi adalah dunia dalam kata-kata. Isi yang terkandung dalam puisi merupakan refleksi dari pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk dunia yang disebut puisi.

Suliani (2011, hlm. 84-85) mengemukakan "puisi adalah pikiran, perasaan, dan pengalaman penyair yang diekspresikan dalam medium bahasa yang khas dan unik.

## 2. Unsur-unsur Puisi

Ada dua unsur dalam puisi, yaitu unsur batin puisi dan unsur fisik puisi. Unsur batin dan fisik puisi dibagi lagi. Unsur batin puisi terdiri dari tema, perasaan, nada, dan pesan. Unsur fisik puisi terdiri dari tipografi, diksi, gambar, kata konkret, gaya, dan ritme. Unsur-unsur puisi ini harus ada dalam puisi, jika semua elemen tersebut ada dalam puisi maka puisi tersebut adalah puisi yang baik.

### a. Unsur Batin Puisi

#### 1) Tema

Tema adalah gagasan atau pemikiran pokok tentang sesuatu, salah satunya adalah tulisan. Setiap tulisan pasti memiliki tema, karena dalam menulis dianjurkan untuk memikirkan tema apa yang akan dibuat

#### 2) Nada

Pembagian suara menjadi frekuensi-frekuensi tertentu disebut nada. Bunyi dapat dibagi menjadi nada-nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya atau menurut jarak relatif nada tinggi tersebut dari nada standar. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda, tangga nada yang paling umum adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonic.

#### 3) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan kepada pembaca

### b. Unsur Fisik Puisi

#### 1) Kata Konkret

Toyidin (2013, hlm. 60-61) mengatakan bahwa unsur kata dalam puisi sangat penting. Aminudin dalam Toyidin mengatakan bahwa kata-kata dalam puisi dibagi menjadi tiga, yaitu: 1. Lambang, kata yang biasanya mengandung makna leksikal dan dapat berupa kata tugas, kata dasar, atau kata bentukan. 2. Utrance atau kata penunjuk yang mengandung makna sesuai dengan keberadaannya dalam konteks penggunaannya. 3. Lambang kata biasanya mengandung lebih dari satu arti sehingga seseorang dapat menafsirkan dengan melihat bagaimana arti kata tersebut terkait dengan arti kata lain sekaligus harus menemukan ciri-ciri yang dikandungnya. **Diksi**

Wardoyo (2013, hlm. 23-24) mengatakan "Diksi adalah dasar untuk membangun setiap puisi." Diksi dapat digunakan sebagai ukuran sejauh mana seorang penyair memiliki kreativitas orisinal. Dalam menggunakan diksi, penyair selalu memperhatikan hal-hal berikut: 1. Hubungan kata-kata tertentu dengan ide dasar yang ingin diungkapkan atau dikomunikasikan, 2. bentuk kosa kata, 3. Hubungan antar kata dalam membentuk susunan tertentu sebagai suatu sarana retorik sehingga kiasan yang terkait dengan gagasan dicitrakan. dan, 4. kemungkinan efeknya pada pembaca. Diksi adalah unsur fisik puisi. Diksi merupakan unsur yang sangat penting, karena pemilihan kata dalam puisi akan sangat mempengaruhi keindahan puisi. Karena puisi merupakan karya sastra yang dibangun dengan kata-kata indah, maka kemampuan penulis untuk memilih kata yang akan digunakan sangat berpengaruh. Pemilihan kata sangat berpengaruh, penulis harus memiliki kemampuan dalam memilih kata, berikut hal-hal yang harus dimiliki penulis untuk memilih kata yang baik.

## 2) Majas

Pradopo dalam Wardoyo, (2013, hlm. 25) mengatakan “bahasa kiasan yaitu puisi, menarik perhatian, menciptakan kesegaran, dan terutama menciptakan kejernihan angan-angan. Penggunaan majas dalam puisi adalah untuk memperindah puisi. tuturan atau bahasa merupakan unsur fisik puisi. Puisi yang indah terbentuk dari kata-kata yang menggunakan bahasa kiasan atau majas dan dengan menggunakan gaya bahasa puisi akan terasa lebih ekspresif.

## 3) Pengimajian

Cemerlang (2018, hlm. 39) mengatakan “Imajinasi adalah susunan kata atau kata yang mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan”. Imajinasi sangat erat kaitannya dengan diksi, karena citraan erat kaitannya dengan perasaan yang akan ditimbulkan setelah membaca puisi. Gambar disajikan oleh pengarang untuk diberikan kepada pembaca melalui kata-kata yang memungkinkan pembaca merasakan apa yang dirasakan pengarang melalui puisi yang telah ditulisnya.

## 4) Tipografi

Cemerlang (2018, hlm. 38) mengatakan “Tipografi adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak diisi kata-kata, tepi kanan dan kiri susunan baris, hingga baris puisi yang tidak selalu diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.”

## 2. Kemampuan Memahami Puisi

Memahami puisi merupakan salah satu aspek penting di antara aspek-aspek lain dalam kebahasaan. Menulis puisi merupakan ungkapan perasaan seseorang melalui tulisan. Dimana dalam menulis puisi seseorang memberikan gambaran tentang perasaan penciptanya dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang benar dalam menulis puisi.

Soebachman (2014: 27) mengemukakan bahwa memahami puisi adalah kemampuan untuk menyampaikan apa yang kita

inginkan, menyebarkan apa yang telah kita inisiatifkan, dan mengajak orang lain serta menuntun mereka untuk berpikir dan berkembang.

Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan memahami puisi merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain.

### a. Manfaat dalam Memahami Puisi

- 1) Menumbuhkan kreativitas seseorang dalam memahami puisi
- 2) Dapat mengeluarkan inspirasi yang ada dalam diri kita
- 3) Belajar memberanikan diri untuk meng-share hasil karyanya
- 4) Memiliki nilai tersendiri
- 5) Hati menjadi tidak terbebani
- 6) Untuk mengasah kemampuan kita

### b. Tujuan Memahami Puisi

Setiap pemahaman akan selalu memproyeksikan sesuatu tentang dirinya ke dalam bentuk puisi. Bahkan dalam hal yang objektif, kondisi pengarang tetap tercermin, karena gaya kemampuan selalu dipengaruhi oleh nada yang sesuai dengan keinginan pengarang yang bersangkutan. Ada banyak jenis kemampuan memahami puisi, jenis pemahaman dalam tulisan puisi biasanya didasarkan pada tujuan penulisnya. Tarigan (2013, hlm. 24) menyatakan bahwa tujuan menulis memiliki 4 hal, yaitu:

- 1) Tulisan yang dibuat untuk memberikan informasi atau mengajarkan sesuatu disebut juga wacana informatif .
- 2) Tulisan yang dibuat untuk meyakinkan dan mengajak disebut wacana persuasif.
- 3) Tulisan yang dibuat untuk menghibur pembaca disebut juga dengan wacana kesastraan.
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan penulis disebut juga wacana ekspresif.

## 3. Hakikat Menulis Puisi

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan karya yang dapat dibaca dan dipahami oleh

pembaca. Menulis menurut Susanto (2013: 249) pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu dalam dimensi ruang kosong, setelah itu hasilnya berupa tulisan dapat dibaca dan dipahami. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling aktif dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca yang melibatkan perasaan dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa. Individu dapat mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang juga perlu diapresiasi. Puisi adalah karya sastra tulis paling awal yang ditulis oleh manusia (Herman J. Waluyo, 2010: 1). Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra harus memiliki fungsi estetis yang harus ada dalam setiap karya sastra.

Oleh karena itu, untuk menulis puisi, seorang penyair harus memiliki gagasan yang dapat diungkapkan melalui puisi. Ide seseorang bisa berasal dari pengalaman (fakta empiris), sesuatu yang berkesan atau momentum (fakta individu), dan bisa juga berasal dari imajinasi (fakta imajinatif). Pencarian atau eksplorasi ide dapat dilakukan penyair dengan melakukan refleksi terhadap segala aktivitas yang melibatkan proses penginderaan.

#### **4. Teknik Pembelajaran Model *Snowball Throwing***

Menurut Suprijono, (2011: 8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang heterogen kemudian setiap kelompok dipilih oleh seorang ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian setiap siswa membuat pertanyaan yang bersifat berbentuk seperti bola (kertas). pertanyaan) kemudian dilempar ke siswa lain, masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang

diperoleh. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang kemudian setiap anggota kelompok membuat pertanyaan. pada secarik kertas dan bentuklah seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa lain dalam jangka waktu tertentu, kemudian masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang didapatnya.

Model *Snowball Throwing* menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan permainan bola pertanyaan. Hal ini sangat cocok untuk siswa di tingkat sekolah yang akan lebih mudah memahami dan menemukan konsep dasar yang sulit ketika mereka saling berdiskusi dengan teman sekelasnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang kemudian masing-masing anggota kelompok membuat soal pada secarik kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa lain dalam jangka waktu tertentu. ditentukan, kemudian setiap siswa menjawab pertanyaan dari bola yang didapatnya.

Dalam teknik ini, kelas diatur dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 atau 4 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini berguna untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerjasama dengan teman dengan latar belakang dan kompetensi yang berbeda. Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi, ketua kelompok harus yakin bahwa semua anggota kelompok telah memahami materi dan mampu membuat contoh puisi lainnya. Anggota kelompok diminta untuk menjelaskan kembali dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi pada kertas kerja yang telah dibagikan. Jika semua anggota kelompok mampu menjawab pertanyaan teman satu kelompoknya, maka kertas yang berisi soal tersebut digulung

menjadi bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok lainnya.

Setiap siswa mendapat satu bola/satu soal, mereka diberi kesempatan untuk menjawab soal yang tertulis di kertas berbentuk bola tersebut secara bergiliran. Soal di atas kertas juga bisa diganti dengan potongan puisi yang harus diselesaikan oleh Siswa yang menerima bola kertas.

Di akhir pembelajaran, siswa dapat mengumpulkan kertas kerja yang telah diselesaikan dan memberikannya secara berkelompok kepada guru.

#### **a. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik *Snowball Throwing***

Menurut (Suprijono, 2010) secara rinci, langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Snowball Throwing*.

#### **b. Penerapan teknik *snowball throwing* dalam pembelajaran menulis puisi**

Penerapan teknik *Snowball Throwing* menurut Suprijono (2010) dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran secara singkat tentang pembelajaran menulis puisi kepada siswa.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang heterogen. Kemudian setiap ketua kelompok menentukan tema dan mengumpulkan informasi yang akan digunakan sebagai bahan untuk menulis puisi.
- 3) Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang materi menulis puisi yang akan dibahas, setelah itu masing-masing kelompok mendiskusikan informasi atau gagasan yang telah terkumpul terkait dengan pengalaman hidup kemudian membuat pertanyaan dan menuliskannya di sebuah kertas kerja.
- 4) Setiap kelompok membahas materi secara umum dan LKS dibuat menjadi bola-bola soal dari siswa yang satu ke siswa yang lain.

- 5) Guru memberikan penilaian terhadap aktivitas siswa dan mengoreksi hasil kerja siswa dalam kelompok belajarnya.

### **5. Penelitian Relevan**

Observasi tentang menulis puisi telah dilakukan sebelumnya di SD Negeri 97 Tobalu, yaitu sebagai berikut: Observasi tentang peningkatan menulis puisi berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Mendengarkan Lagu D’masiv Pada Siswa Kelas V SD Negeri 97 Tobalu” diteliti oleh Melisa Afrian pada tahun 2010. Hanya menggunakan media audio. Media audio memutar lagu D’masiv. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif pertukaran pasangan dan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas.

Peneliti selanjutnya berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Media Poster Di SD Negeri 97 Tobalu Tahun Pelajaran 2009-2010” dan diteliti oleh Gusti Sektyawardani. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan media visual berupa poster untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Bedanya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual berupa film tentang kejadian sehari-hari. Selain itu peneliti juga menggunakan pembelajaran kooperatif yang menekankan kerjasama antar kelompok, sehingga peneliti merasa dengan menggunakan media dan model pembelajaran tersebut siswa dapat lebih kreatif dan lebih mudah dalam menulis puisi.

Penelitian relevan ketiga berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Permainan Kata Pada Siswa Kelas V SD Negeri 97 Tobalu” dan diteliti oleh Yuni Nur Isnaeni. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan permainan kata untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Isnaeni

adalah media yang digunakan. Media yang digunakan dalam penelitian Isnaeni menggunakan permainan kata, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat jelas perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Teknik Snowball Throwing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Memahami Puisi Siswa Kelas V SDN 97 Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang ini dapat dilakukan karena permasalahan yang akan diteliti bukan merupakan duplikasi dari permasalahan sebelumnya. studi.

## B. Kerangka Pikir

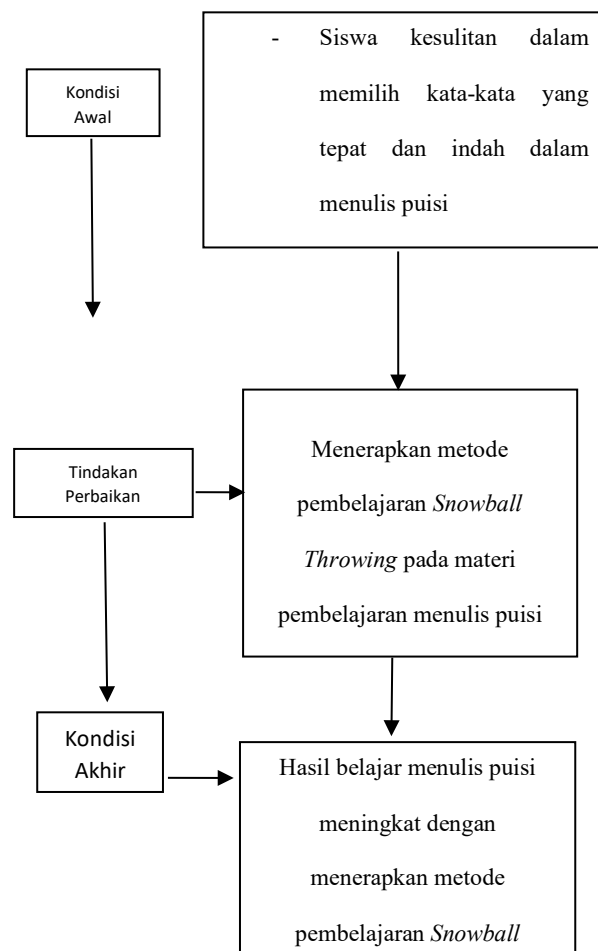
Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia saat ini. Dalam pembelajaran sastra ada empat keterampilan sastra yang harus dicapai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Salah satu pembelajaran kemampuan memahami puisi adalah kemampuan memahami puisi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menggunakan model Snowball Throwing dalam pembelajarannya.

Materi kemampuan memahami puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di tingkat SMP. Secara eksplisit dinyatakan dalam kurikulum 2013 bahwa kegiatan memahami puisi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa, memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan ide dan informasi serta berinteraksi dengan orang lain. (2) Siswa diharapkan memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis puisi sehingga dapat mengapresiasi karya seni, budaya dan menjelaskan nilai-nilai luhur untuk

meningkatkan kedewasaan pribadi menuju masyarakat yang beradab.

**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**



## C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan teknik *Snowball Throwing* terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 97 Tobalu Kab. Enrekang.
- H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan teknik *Snowball Throwing* terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 97 Tobalu Kab. Enrekang.



## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen), yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan hanya pada satu kelompok yang disebut kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding atau kelompok kontrol (Arikunto, 2012).

Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre-test-post-test design yaitu penelitian eksperimen yang dilakukan hanya pada satu kelompok yang dipilih secara acak dan tidak dilakukan uji stabilitas dan kejelasan kondisi kelompok sebelum diberikan perlakuan. Desain penelitian one group pre test and post test design ini diukur dengan menggunakan pre test yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan post test yang dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk setiap rangkaian pembelajaran.

Dengan demikian hasil pengobatan dapat diketahui lebih akurat. Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, akan dilakukan pre-test dan post-test pada setiap rangkaian pembelajaran. Skema desain one group pre-test-post test ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Skema one group pre-test dan post-test design**

<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
$T_1$	X	$T_2$

$T_1$  : Tes awal (*Pre-Test*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan Demonstrasi Interaktif

$T_2$  : Tes akhir (*Post-Test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 97 Tobalu yang berjumlah 98 siswa.

#### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa populasi kurang dari 100 siswa. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 97 Tobalu yang berjumlah 98 siswa.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 97 Tobalu. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Juli sampai tanggal 7 Agustus 2021.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengukur (Widoyoko, 2012: 51). Instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Berikut ini adalah instrumen penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data:

#### 1. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan memahami puisi. Dalam penelitian ini digunakan soal tes di kelas eksperimen yaitu soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan pemahaman puisi.

#### 2. Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 97 Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Nilai tes awal digunakan sebagai dasar untuk menentukan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok. Penentuan kemampuan awal siswa dilakukan dengan menggunakan analisis empiris dan analisis statistik. Selain itu, alat perekam digunakan untuk mengambil foto selama proses pembelajaran.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan terpenting dalam penelitian. Data yang diperoleh dari pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Berikut ini adalah uraian tentang teknik pengumpulan data yang digunakan.

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Sugiyono (2013: 197) menyatakan bahwa dalam observasi non partisipan, pengamat tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas pada peneliti untuk menentukan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru sebagai pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Guru mengisi lembar observasi berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Aspek yang diamati oleh guru yaitu:

- a. pemberian pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa;
- b. Kesesuaian penjelasan materi dengan RPP;
- c. Cara guru membentuk kelompok dan menjelaskan tugas kelompok;
- d. Bimbingan untuk tiap kelompok;
- e. Penjelasan mengenai model pembelajaran;
- f. Pelaksanaan model pembelajaran;
- g. Cara guru mengajukan pertanyaan;
- h. pengelolaan waktu; serta
- i. Penguatan yang diberikan.

### 2. Tes

Menurut Ridwan (2013:76), tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi. Ridwan (2013:77) mendefinisikan tes prestasi sebagai tes yang digunakan untuk mengukur prestasi seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui Keterampilan Menulis Puisi pada siswa kelas V. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur ranah kognitif dan psikomotorik. Peneliti menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur domain kognitif, tes yang berisi tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mengukur domain psikomotor.

Penilaian dilakukan terhadap hasil menulis puisi siswa. Kriteria penilaian puisi meliputi: 1) kesesuaian tema 2) Diksi, 3) majas, 4) citraan, 5) amanat. Dalam penelitian ini yang diukur adalah kemampuan menulis puisi siswa yang berkaitan dengan materi menulis puisi, sehingga data yang diteliti berupa hasil tes menulis deskripsi. Kriteria penilaian puisi secara singkat dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Kategori Nilai Siswa**

No	Rentang Nilai	Kategori
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-41	Kurang
5	0-20	Sangat kurang

**Tabel 3.4 Instrumen Penilaian**

### Memahami Puisi

No.	Unsur	Jumlah soal	Skor Maksimal
1	Gaya Bahasa	2	8
2	Nilai Rasa	1	4
3	Tema	1	4
4	Amanat	1	4
	Jumlah	5	20
	Nilai		100

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Uji Prasyarat Analisis

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnovv dengan bantuan SPSS 16. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan  $< 0,05$ .

###### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut merupakan data yang homogen. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

###### c. Uji T-test

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat menggunakan uji-t berbantuan SPSS versi 16 for windows. Dengan tingkat signifikan  $0,05$  dan penentuan kriteria penerimaan dan penolakan.

Terima  $H_0$  jika signifikan  $\geq (\alpha) = 0,05$

Tolak  $H_0$  jika signifikan  $\leq (\alpha) = 0,05$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 97 Tobalu. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas atas SDN 97 Tobalu, dan sampelnya adalah kelas V yang berjumlah 30 murid sebagai kelas eksperimen. Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah untuk melihat pengaruh kemampuan memahami puisi murid dengan pembelajaran model *Snowball Throwing*. Pengukuran dilakukan dengan tes memahami puisi.

##### a. Penyajian Data Nilai *Pre-Test* Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil belajar kemampuan memahami puisi murid kelas V dengan model *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

**Table 4.1 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kemampuan Memahami Puisi**

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 - 100	Sangat Tinggi	1	2,3%
2	80 - 89	Tinggi	2	6,6%
3	70 - 79	Sedang	8	26,7%
4	65 - 69	Rendah	10	3,3%
5	55 - 62	Sangat Rendah	9	30%
	Jumlah		30	100%

Dari tabel distribusi frekuensi pre-test kemampuan memahami puisi yang mendapat nilai diatas 90 - 100 sebanyak 1 murid atau 2,3% dikategorikan sangat tinggi, murid yang kemampuan memahami puisi mendapat nilai 80 - 89 sebanyak 2 murid atau 6,6% dikategorikan tinggi, murid yang kemampuan memahami puisi mendapat nilai 70 - 79 sebanyak 8 atau 26,7% dikategorikan sedang, murid yang kemampuan memahami puisi mendapat nilai 60 - 69 sebanyak 10 atau 3,3% dikategorikan rendah, dan murid yang kemampuan memahami puisi mendapat nilai 50 - 59 sebanyak 9 atau 30% dikategorikan sangat rendah.

## b. Penyajian Data Nilai *Post-Test* Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kemampuan memahami puisi murid kelas V adalah sebagai berikut:

**Table 4.1 Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kemampuan Memahami Puisi**

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 - 90	Tinggi	15	50%
2	71 - 80	Sedang	11	36,6%
3	61 - 70	Rendah	4	13,3%
	Jumlah		30	100%

Dari tabel distribusi frekuensi *Post-Test* kemampuan memahami puisi yang mendapat nilai diatas 81 - 90 sebanyak 15 murid atau 50% dikategorikan tinggi, murid yang kemampuan memahami puisi mendapat nilai 71 - 80 sebanyak 11 murid atau 36,6% dikategorikan sedang, murid yang kemampuan memahami puisi mendapat nilai 61 - 70 sebanyak 4 atau 13,3% dikategorikan rendah.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan tes dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan alat bantu program SPSS versi 16. Butir tes dikatakan valid jika  $r$  besarnya 0,3 ke atas. Hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa nilai  $r$  lebih besar dari 0,3 yaitu 0,8. Dapat disimpulkan bahwa semua item dalam tes penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus cronbach alpha. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,6. Hasil perhitungan uji reliabilitas adalah 0,634 maka nilainya sama dengan nilai alpha. Dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 3. Uji Prasyarat Analisis

### a. Pengelolaan data *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Memahami Puisi

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari kelas V dapat dicari data minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan varians, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0, dapat dilihat hasil perhitungannya dalam tabel berikut:

### b. Uji Normalitas *Pre-test* Kelas V

Berdasarkan data Tabel 4.2 maka dapat diperoleh hasil dari pengujian normalitas data melalui SPSS 16.0 sebagai berikut :

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk*, dimana pengujian dilakukan pada taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan *pre-test* diperoleh varians data yaitu 48,42 dan Sig. (2-tailed) 0,026 > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

### c. Uji Normalitas *Post-test* Kelas V

Berdasarkan data Tabel 4.3 maka dapat diperoleh hasil dari pengujian normalitas data melalui SPSS16.0 menggunakan metode shapiro wilk

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov, dimana pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan posttest diperoleh varians data sebesar 29,5

Sig. (2-tailed) 0,014 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05 dan taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen kemampuan memahami puisi di atas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan data *post-test* dan *pre-test* murid dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku kelas eksperimen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan data *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi pada kelas V. Berdasarkan data di atas diperoleh hasil, jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Selain itu bagaimana cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka diperoleh hasil thitung = 16,57 Kemudian dicari t-tabel dengan (dk) = (n-1), dk = (30-1) = 29 pada taraf signifikan 5% atau 0,05, kemudian dari tabel distribusi t nilai diperoleh t (29) = 1.69 Karena *itung* > yaitu 16.57 > 1.69 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pre-test* dan *Post-test*, artinya ada pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap kemampuan memahami puisi murid kelas V SDN 97 Tobalu. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kemampuan

memahami puisi dibandingkan dengan tanpa menggunakan model *Snowball Throwing*.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kemampuan memahami puisi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model *Snowball Throwing*. Hal ini dapat diartikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

#### 5. Pengaruh Kemampuan Memahami Puisi

Berdasarkan nilai *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan memahami puisi dengan model *Snowball Throwing*. Hasil pengujian tersebut secara detail dapat

##### Puisi *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan kemampuan memahami puisi antara *pre-test* dan *post-test* hal ini terjadi karena adanya pengaruh penggunaan model *Snowball Throwing*.

Berdasarkan Gambar 4.2, terlihat bahwa hasil *post-test* kemampuan memahami puisi murid kelas eksperimen adalah 79,1%, aspek diksi mencapai 84,1%, aspek majas 89,1%, aspek Imajinasi mencapai 86,6. %, aspek amanat naik menjadi 83, 3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan memahami puisi dengan model *Snowball Throwing*. Penjelasan lebih rinci tentang kemampuan memahami puisi untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada pembahasan.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti.

Kemudian peneliti akan membahas masalah yang telah diteliti, sebagai berikut:

### 1. Analisis Hasil Keterampilan Menulis Puisi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 16,5$  dengan  $dk = 29$  pada taraf signifikan 5% atau 0,05, kemudian dari tabel distribusi t diperoleh  $t(0,05)(29) =$  hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kemampuan memahami puisi murid kelas V. maksimal di atas rata-rata. Penelitian dengan model *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kemampuan memahami puisi murid.

Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model *Snowball Throwing* dalam proses pembelajarannya. Mendapatkan pengaruh belajar murid disebabkan oleh langkah-langkah model *Snowball Throwing* yang diterapkan peneliti melalui aktivitas murid dalam kerja kelompok, demonstrasi, diskusi berbasis LKPD. Diketahui bahwa persentase *Post-test* setelah menerapkan model *Snowball Throwing* terjadi peningkatan dapat dilihat pada tabel 4.9, peningkatan nilai *post-test* *Post-Test* Kemampuan memahami Memahami Puisi murid pada aspek kesesuaian tema adalah 79,1% , aspek diksi mencapai 84,1%, aspek figuratif 89,1%, aspek Imajinasi hingga 86,6%, aspek amanat hingga 83,3%. Sehingga persentase peningkatan kemampuan memahami memahami puisi murid berdasarkan aspek kemampuan memahami memahami puisi sebelum dan sesudah penerapan model *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dapat meningkatkan kemampuan memahami memahami puisi.

### 2. Peningkatan Kemampuan Memahami Puisi sebelum Menggunakan Model *Snowball Throwing* dan sesudah

### menggunakan Model *Snowball Throwing*.

Sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* murid masih rendah dalam memahami puisi yang terjadi ketika peneliti meminta murid melakukan *pre-test* tentang memahami puisi, masih ada murid yang kesulitan menyampaikan ide sehingga pembelajaran memahami puisi sangat membosankan dan membosankan, murid kesulitan memahami puisi karena belum terbiasa mengungkapkan perasaan, pikiran, dan imajinasi dalam puisi. Selain itu, dalam pembelajaran memahami puisi, murid tampak begitu saja melepaskan tugas-tugasnya. Setelah diberikan teori memahami, murid pada umumnya diberi tugas memahami puisi dan dikumpulkan pada pelajaran berikutnya tanpa ada diskusi tentang memahami.

Sebelum melakukan tes, peneliti memberikan arahan tentang kegiatan memahami puisi. Peneliti menekankan bahwa murid memahami puisi dengan baik berdasarkan lima aspek yang akan dinilai. Berdasarkan hasil analisis, memahami puisi masih merupakan hal yang sulit bagi murid. Kesulitan tersebut terlihat pada aspek tajwid. Berdasarkan hasil analisis, banyak murid yang kurang pandai dalam menentukan majas yang sesuai dengan tema yang diangkat, majas yang digunakan masih sederhana, tidak serumit puisi dewasa. Setelah memberikan soal *pre-test* kepada murid, peneliti memulai pembelajaran dengan materi memahami puisi, peneliti menggunakan model *Snowball Throwing* agar murid mampu berimajinasi, menemukan tema, diksi, majas dan pesan. Peneliti sebelum meminta murid memahami puisi, peneliti mengarahkan langkah-langkah memahami puisi. Peneliti menggunakan model *Snowball Throwing* yaitu belajar dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Meminta murid untuk mengingat kembali pengalaman atau peristiwa baik

peristiwa sedih, senang, emosional dan lucu yang pernah dialami murid, memanggil salah satu murid untuk maju ke depan menceritakan pengalamannya agar teman yang lain mendengarkan apa yang dikatakan temannya di depan dan meminta murid untuk merekam pengalaman yang hampir mirip dengan cerita seorang teman di depan. Dari pengalamannya, ia dapat mengarang puisi sesuai dengan pengalamannya dan memiliki banyak kata karena memahami puisi dari pengalamannya, murid tidak lagi bingung mencari tema, diskusi, imajinasi dan pesan.

Setelah peneliti menggunakan model *Snowball Throwing*, murid mampu membuat puisi sesuai dengan pengalamannya sendiri dan tidak ada lagi kebingungan. Kita dapat melihat bahwa skor rata-rata sebelum menggunakan model *Snowball Throwing* adalah 60,83%. sedangkan skor rata-rata setelah menerapkan model *Snowball Throwing* meningkat sebesar 84,5%.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kemampuan Memahami Puisi dapat dikembangkan pada murid dengan menggunakan model *Snowball Throwing* untuk memperoleh Kemampuan memahami Puisi murid yang maksimal, untuk memperoleh tulisan karya murid yang baik, rapi dan benar. Sehingga dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan memahami puisi yang baik dan dapat meningkatkan murid dalam memahami karya yang dapat dikembangkan oleh murid.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian penerapan model *Snowball Throwing* untuk mengetahui pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap keterampilan menulis puisi, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik uji t, diperoleh  $t_{hitung} = \frac{16,5}{1,69} = 9,7633$  dengan  $dk = 29dk = (30-1) = 29$  pada taraf signifikan 5% atau 0,05 maka dari tabel distribusi t nilai  $t(29) = 1,69$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah  $9,7633 > 1,69$ . Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini teknik *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kemampuan memahami puisi siswa.

### B. Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah:

#### 1. Untuk guru

Model *Snowball Throwing* dapat dijadikan model dalam pembelajaran memahami puisi karena dapat memudahkan murid dalam menemukan ide pokok dalam memahami puisi.

#### 2. Untuk siswa

Model *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai sarana untuk berlatih memahami puisi dengan cara yang menyenangkan, dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa.

#### 3. Bagi peneliti lain

Model *Snowball Throwing* dalam kemampuan memahami puisi dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Model *Snowball Throwing* dapat menjadi masukan dalam penyusunan materi pelajaran yang sistematis, variatif dan menyenangkan, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan memahami puisi dan dapat meningkatkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta: Refika Aditama.
- Agus Suprijono.( 2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Arikunto, Suharsimi. (2012). **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.
- Bayor. 2010. *Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapan-metode-snowball.html>. Diakses Pada Tanggal 1 November 2013
- Depdiknas. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2013*
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69 (2013). *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Kosasih, E. (2013). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Resmini, N., dkk. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Riduwan, 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Suliani. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Soebachma, Agustina. 2014. *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta : Syura Media Utama
- Susanto, A. (2013). *Tata Bahasa dan Kosakata*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan. 2013. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toyidin. (2013). *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: CV. Pustaka Bintang.
- Wardoyo, Mangun Sigit. 2013. *Teknik menulis Puisi “Panduan menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.